



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Di Minangkabau ada istilah '*gayuang basambuik*', '*kato bajawek*' dan '*imbau basauik*'. '*Gayuang basambuik*' terdiri dari kata '*gayuang*' berarti serangan dan *basambuik* berarti menangkis atau menjawab. '*Kato bajawek*' terdiri dari kata '*kato*' berarti kata (perkataan) atau tanya sedangkan '*bajawek*' berarti menjawab. '*Imbau Basauik*' terdiri dari kata '*imbau*' berarti memanggil dan '*basauik*' berarti menjawab. Tiga istilah tersebut memiliki makna yang sama, secara garis besarnya makna dari ketiga istilah tersebut adalah membangun komunikasi dalam kehidupan sosial sesuai dengan keperluan seseorang dengan seseorang, seseorang dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Salah satu dari tiga istilah di atas, pengkarya gunakan sebagai judul komposisi karawitan yang pengkarya garap, yaitu '*Imbau Basauik*'. Harfiahnya kata '*imbau*' berarti panggil, dan '*basauik*' berarti menjawab, '*imbau basauik*' bermakna panggilan yang dijawab, tanya jawab dan komunikasi, seperti *Salawat Dulang* yang dalam penyajiannya antara pemain pertama (*induak*) dan pemain kedua (*anak*) saling bersahutan dan saling mengisi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Salawat Dulang, merupakan kesenian tradisional Minangkabau yang pada mulanya hanya berfungsi sebagai media dakwah. Dalam perkembangannya *Salawat Dulang* juga berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan bermacam pesan seperti agama, adat, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya yang dikemas dalam bentuk pertunjukan dengan sentuhan yang menghibur. *Salawat dulang* juga sering dipertunjukan dalam acara hari besar Islam dan pesta perkawinan (Firdaus. 2004. "Salawat Dulang Kreasi Baru" Diskripsi Karya :Program Due-Like. Sekolah Tinggi Seni Indonesia).

Struktur lagu dalam *Salawat Dulang* yang sudah memiliki aturan yang baku dan tidak bisa dipisahkan dan selalu berurutan, struktur penyajian kesenian *Salawat Dulang* terdiri dari imbauan kutbah, kutbah, lagu batang, *yamolai satu*, *yamolai dua*, lagu cancang dan lagu penutup (Admiral. 2010. *Cancang Salawaik*. Laporan Karya Seni. ISI Surakarta).

Salawat dulang disajikan dengan garapan vokal diiringi oleh media perkusi yang disebut *dulang*, dari pengamatan pengkarya pertunjukan *Salawat Dulang* terbagi dalam dua bagian, yakni bagian yang tidak terikat tempo (tanpa diiringi *dulang*) dan bagian yang terikat tempo (diiringi dengan *dulang*). Pada bagian yang terikat tempo dan diiringi dengan *dulang* terdapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

perubahan-perubahan tempo yang secara garis besar perubahannya bergerak naik atau semakin lama bertambah cepat.

Salah satu yang menarik dan unik menurut pengkarya dalam *Salawat Dulang* adalah pada lagu *yamolai* satu dan *yamolai* dua. Keunikan pada lagu *yamolai* tersebut adalah jalinan vokal induk dan vokal anak yang saling bersahutan dan saling mengisi, diakhiri oleh vokal anak untuk mengantarkan vokal induk kelirik berikutnya. Bagian pada lagu *yamolai* yang menjadi ketertarikan pengkarya adalah pada syair “*Annanna o Annanna e*”, yang dilagukan dalam bentuk jalinan vokal saling bersahutan dan saling mengisi antara induk dan anak secara berulang-ulang dan tidak terputus.

Amatan pengkarya terhadap *Salawat Dulang* memberikan inspirasi untuk menggarapnya kedalam bentuk komposisi karawitan berjudul “*Imbau Basauik*”. Penggarapan komposisi karawitan ini, terdiri dari garapan yang tidak terikat tempo (*free rhytem*) dan garapan yang terikat tempo (ritmis), seperti lagu imbauan kutbah dan lagu *yamolai*. Garapan musikal dari lagu imbauan kutbah dan *yamolai*, dikembangkan dengan menggunakan beberapa instrumen disamping vokal sebagai media utama.



B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan garapan komposisi karawitan yang terinspirasi dari *Salawat Dulang*, dengan mengembangkan melodi lagu imbauan kutbah dan lagu *yamolai*, dalam bentuk yang tidak terikat tempo dan terikat tempo, hingga menjadi satu kesatuan komposisi karawitan yang pengkarya beri judul "*Imbau Basauik*".

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

Tujuan dari karya komposisi ini adalah untuk:

1. Memenuhi kewajiban untuk mencapai gelar Strata 1 (S1) sesuai minat komposisi di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.
2. Melestarikan dan mengembangkan kesenian *Salawat Dulang* yang terdapat di tengah masyarakat Minangkabau
3. Sebagai perwujudan ilmu komposisi yang pengkarya miliki selama perkuliahan di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.
4. Mewujudkan ide pengkarya dalam sebuah bentuk komposisi baru yang berawal dari kesenian *Salawat Dulang* yaitu lagu *yamolai*

Kontribusi yang diberikan dalam karya ini adalah:

1. Memperkenalkan kesenian *Salawat Dulang* lagu *yamolai* kepada masyarakat Indonesia dan civitas ISI Padangpanjang khususnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



2. Menambah pengetahuan tentang unsur musikal yang terlahir dalam kesenian *Salawat Dulang* yang terdapat di wilayah Minangkabau.
3. Aplikasi ilmu dan pengetahuan terhadap minat komposisi di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.
4. Media apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman musik nusantara terhadap komposisi karawitan yang berawal dari kesenian *Salawat Dulang*.

D. Keaslian Karya

Setelah melakukan beberapa pengamatan atau suatu tinjauan, terhadap karya-karya yang berangkat dari kesenian *Salawat Dulang* antara lain:

1. Komposisi karawitan *Cancang Salawaik* oleh Admiral, (2010). Penggarapan karya ini lebih memfokuskan garapan pada fenomena *Salawaik Dulang* di tengah masyarakat Minangkabau dalam perjalanan karyanya. Sedangkan komposisi yang akan pengkarya garap lebih kepada bentuk musikal yang terdapat pada lagu *yamolai*.
2. Komposisi karawitan *O Yamolai* oleh Mely Fitriani (2012) yang penggarapan karya ini berangkat dari lagu *batang, yamolai*, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

imbauan. Sedangkan pengkarya melahirkan penggarapan terfokus pada lagu *imbauan kutbah* dan *yamolai*.

3. Komposisi karawitan *Salawat Dalam Salam* oleh Arnis, (2012). Penggarapan karya ini lebih menonjolkan nuansa islami dalam perjalanan karyanya. Sedangkan komposisi yang akan pengkarya garap lebih menonjolkan jalinan vokal anak dan induk dengan teks *annana o annana e* pada lagu *yamolai*.

Beberapa tinjauan dari garapan karya-karya komposisi karawitan di atas, memiliki kesamaan sumber inspirasi dengan karya "*Imbau Basauik*" yang pengkarya garap. Perbedaan karya-karya di atas dengan karya "*Imbau Basauik*" adalah pada bagian lagu yang digarap, dimana pengkarya memilih lagu *imbauan kutbah* dan lagu *yamolai* sebagai sumber garapan, dan pengkarya mengedepankan keunikan vokal bersahutan antara *induk* dan *anak* pada bagian lirik "*anna na o, anna na e*" dalam lagu *yamolai*.